

**PENERAPAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* PADA
ANSAMBEL MUSIK KELAS IX DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 2 BANTUL**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Kharissa Agnes Yuniasri
NIM 15100400132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2019/2020

Penerapan Model *Direct Instruction* Pada Ansambel Musik Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bantul

Kharissa Agnes Yuniasri¹, Triyono Bramantyo P.S.², Ayu Tresna Yunita³

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

email: agneskharissa@gmail.com

Abstract

The learning of intermediate ensemble at SMP N 2 Bantul was carried out based on material taken from the syllabus and lesson plans according to the applicable curriculum. This study discusses the application process and the effectiveness of the use direct instruction model in arts subject (music ensembles) at SMP N 2 Bantul with a sample of class IX B consisting of 30 students and a teacher. This research used qualitative methods with a descriptive approach. The main focus in this research is the application of stages or phases in the music ensemble learning process in accordance with the direct instruction syntax models from beginning to end which includes delivery of objectives, presentations and demonstrations, guidance, checking and feedback, and advanced training as well as its application. The direct learning process applied using a student-centered learning approach as a learning subject. In addition, the characteristic of the direct instruction model is that teachers are involved directly in every activity carried out by students, doing exercises gradually and repeatedly. Students have the better understanding of the materials. The students can also improve skills in playing music so that the learning process be effective and efficient. The results showed that by applying the whole process of Direct Instruction Model the students' abilities were getting better because of the detailed stages in the learning process. This makes learning musical ensembles more structured and efficient.

Keywords: *Direct Instruction Model, Music Ensemble, Junior High School.*

Abstrak

Pembelajaran ansambel tingkat menengah di SMP N 2 Bantul dilaksanakan berdasarkan materi yang diambil dari silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai kurikulum yang berlaku. Penelitian ini membahas tentang proses penerapan dan efektivitas penggunaan model *direct instruction* (langsung) pada mata pelajaran seni budaya (ansambel musik) di SMP N 2 Bantul dengan sampel kelas IX B yang terdiri dari 30 orang murid dan seorang pengajar. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Fokus utama dalam penelitian ini adalah penerapan tahapan atau fase dalam proses pembelajaran ansambel musik sesuai dengan sintaks model *direct instruction* dari awal hingga akhir yang meliputi penyampaian tujuan, presentasi dan demonstrasi, bimbingan, pengecekan dan umpan balik, dan latihan lanjutan sekaligus penerapannya. Proses pembelajaran langsung yang diterapkan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai subjek belajar. Selain itu yang menjadi ciri khas pada model *direct instruction* tersebut yaitu pengajar terjun secara langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan murid, melakukan latihan secara bertahap dan dilakukan secara berulang-ulang, sehingga murid dapat lebih menguasai materi yang diberikan serta mengasah keterampilan dalam bermain musik supaya proses belajar menjadi efektif dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan Model *Direct Instruction* secara menyeluruh, kemampuan murid menjadi semakin baik karena Model *Direct Instruction* memiliki tahapan-tahapan yang detail dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membuat pembelajaran ansambel musik lebih terstruktur dan efisien.

Kata kunci : *Model Direct Instruction, Ansambel musik, Sekolah Menengah Pertama.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap umat manusia. Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, pengolahan sikap, dan tingkah laku, sehingga pendidikan membantu manusia dalam menjalani kehidupan tentang bagaimana dan apa saja hal yang harus dilakukan.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kualitas warga negara yang cerdas, bermartabat, dan berakhlak mulia. Hal tersebut jelas seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar alinea keempat bahwa salah satu tujuan utama negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya dalam pendidikan yang diberikan untuk seluruh insan manusia tentunya akan melibatkan yang namanya proses belajar.

Belajar merupakan suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, afeksi, dan psikomotorik¹. Pendidikan dan proses belajar sangat erat kaitannya dengan sekolah. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang menjadi tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan mendidik anak, mempunyai peran dan tanggung jawab untuk membantu setiap siswa dalam mengembangkan semua kemampuan. Ada beberapa jalur pendidikan antara

lain jalur formal, nonformal, dan informal.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang mendidik siswa pada tingkat menengah. Pada jenjang menengah pertama ini, siswa mendapat pengetahuan dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Setiap mata pelajaran memiliki peranan masing-masing dalam membentuk karakter siswa.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa adalah seni budaya. Mata pelajaran tersebut memiliki fungsi dalam mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi serta menggali potensi dan bakat siswa. Mata pelajaran ini dibagi menjadi beberapa bidang, salah satunya bidang seni musik. Pembelajaran seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan seni musik secara kreatif untuk mengembangkan kemampuan siswa dan mengolah emosional siswa agar seimbang. Seni musik membentuk disiplin, toleransi, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan².

Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai dalam pelajaran seni musik berdasarkan silabus SMP kelas IX adalah memainkan alat musik melodis maupun ritmis secara bersama-sama (ansambel). Ansambel musik sekolah adalah bermain musik yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok,

¹ Wina dalam Andi Prastowo. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Diva Press. Yogyakarta; hal 4

2

<http://edukasi.kompasiana.com/2011/01/05/pendidikan-seni-musik-di-sd-332242.html> diakses pada tanggal 26 Agustus 2019

yang dilaksanakan di sekolah, dengan menggunakan vokal dan alat-alat musik yang terdiri dari seperangkat band, beberapa pianika dan rekorder, serta alat-alat perkusi lainnya³. Dengan bermain ansambel musik di sekolah, manfaat yang dapat diperoleh adalah mengajarkan siswa untuk berlatih bekerja sama (*cooperatif learning*), karena ansambel musik bukan permainan individu. Sebuah ansambel terdiri dari beberapa pemain, sehingga siswa akan merasa bertanggung jawab pada setiap tugas yang dipercayakan kepadanya dan mengerjakan dengan tekun, cermat, dan bersemangat. Para siswa akan mempunyai kepekaan, kepedulian terhadap apa yang terjadi di sekitarnya.

Ansambel musik di sekolah ini termasuk dalam kegiatan intrakurikuler. Intrakurikuler itu sendiri adalah kegiatan proses belajar-mengajar di kelas yang merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah (Wina 2005: 124). Dalam pembelajaran tersebut, guru dituntut untuk mengajarkan cara-cara memainkan alat musik dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka guru harus bisa memilih model pembelajaran yang akan digunakan sehingga akan memenuhi kompetensi di bidang seni musik supaya dapat mengajarkan materi seni musik dengan maksimal. Guru atau pengajar di samping berfungsi sebagai motivator dan fasilitator, diharapkan dapat menjadi seorang *manager* (pengelola) selama kegiatan belajar berlangsung.

³ Suwaji Bastomi. 1992. *Wawasan Seni*. IKIP Semarang Press. Semarang; hal 47

SMP N 2 Bantul merupakan salah satu lembaga pendidikan formal cukup memiliki fasilitas yang menunjang pembelajaran seni musik. Hal ini terbukti dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap seperti band (gitar listrik, gitar bas, *keyboard*, drumset) beserta *sound systemnya*, beberapa rekorder, pianika, alat-alat perkusi, dan sarana pendukungnya (studio/ruang musik dan pentas/panggung), namun sangat disayangkan perangkat media pembelajaran tersebut belum dimanfaatkan dengan optimal dalam proses pembelajaran musik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, menurut Siti Mulyani yaitu selaku guru seni musik di SMP N 2 Bantul, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran seni musik model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran langsung (*direct instruction*), di mana pembelajaran tersebut berpusat pada guru dengan cara terstruktur dan bertahap. Pada saat guru memberikan materi, siswa mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi tersebut. Dan ketika praktek dilakukan, guru akan memantau secara berkala sehingga situasi, kondisi, serta siswa dapat terkontrol.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan model *Direct Instruction* pada pembelajaran seni budaya khususnya bidang seni musik pada permainan ansambel musik tingkat menengah pertama dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui mengenai proses penerapan Metode *Direct Instruction* dalam ansambel musik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bantul.

2. Untuk membuktikan bahwa hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dalam materi bermain ansambel musik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* lebih baik

dari yang diajar dengan model pembelajaran yang lain, misalnya model TGT (*Teams Games Tournament*).

METODE

Penelitian mengenai penerapan Model *Direct Instruction* dalam pembelajaran ansambel musik dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2012), pengumpulan data menggunakan metode kualitatif dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi sosial yang sebenarnya atau dilakukan secara alamiah (*natural setting*). Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yang lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2012: 13). Dalam hal ini peneliti memiliki fokus penelitian yang terfokus pada pembelajaran langsung yang berpusat pada guru dan siswa sebagai objek penelitian dalam pembelajaran ansambel musik. Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Bantul yang beralamat di Jalan Raya Bantul No.2/ III Badegan, Bantul, Yogyakarta.

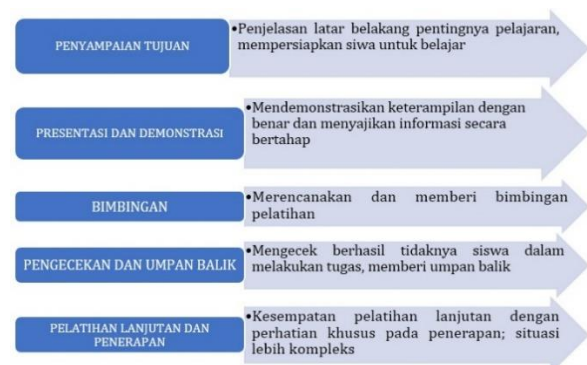
Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX di SMP N 2 Bantul, masing-masing kelas berjumlah 30 siswa dengan 1 orang guru seni musik dengan jumlah keseluruhan yaitu 181 orang. Peneliti menentukan populasi ini karena seluruh kelas mendapatkan perlakuan dan materi yang sama yaitu dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang dilakukan oleh guru seni musik di SMP N 2 Bantul. Pertimbangan bahwa populasi yang sangat besar jumlahnya sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada, maka dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel sumber data melalui

suatu pertimbangan tertentu. Dalam hal ini penulis mengambil sampel berdasarkan pengamatan di kelas IX B terhadap proses pembelajaran seni dalam ansambel musik yang dinilai cukup antusias dan cepat dalam menerima materi yang diberikan guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data, peneliti kemudian melakukan analisis data yang dibagi dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ansambel musik IX yang dilaksanakan di SMP N 2 Bantul dilakukan dengan menggunakan fase model pembelajaran. Fase ini sendiri adalah sebagai model yang diterapkan dalam pembelajaran ansambel musik IX yang dilaksanakan di SMP N 2 Bantul. Fase dalam model pembelajaran langsung tersebut memiliki fungsi sebagai pedoman pengajar atau guru dalam pelaksanaan pembelajaran ansambel musik. Fase yang digunakan dalam model pembelajaran langsung oleh pengajar adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Sintaks Model *Direct Instruction*
(Sumber : Kardi & Nur, 2008 dalam Trianto 2014: 95)

Sintaks model *direct instruction* di atas digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran ansambel tingkat menengah pertama. Hal ini dilakukan agar pembelajaran ansambel tersebut lebih terarah dan fokus sehingga tidak banyak waktu yang terbuang. Dalam model pembelajaran *direct instruction* pada ansambel musik kelas IX di SMP N 2 Bantul tersebut, terdapat lima poin yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyampaian tujuan

Tahap ini merupakan tahap awal bagi guru. Pada fase ini hal yang dilakukan adalah persiapan yang bertujuan untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa serta memberikan motivasi supaya siswa berperan serta dan siap untuk melakukan pembelajaran tersebut. Hal yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan rangkuman rencana pembelajaran dengan penjelasan secara lisan serta menuliskannya di papan tulis, dan memberikan informasi setiap tahap yang akan dilakukan oleh siswa-siswi serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. Dalam tahap awal ini juga guru akan mengamati situasi serta perilaku siswa dalam menghadapi pembelajaran sebagai bukti agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

2. Presentasi dan demonstrasi

Tahap kedua yang dilakukan yaitu presentasi dan demonstrasi keterampilan. Presentasi yang dimaksudkan adalah memberikan pengetahuan dan informasi yang jelas dan spesifik. Pengajar juga memberikan seluruh isi pokok bahasan yang akan dikerjakan karena akan berdampak positif kepada siswa. Tahap selanjutnya memberikan

demonstrasi. Demonstrasi ini sangat penting dilakukan karena model pembelajaran langsung berpegang teguh pada ansumsi bahwa sebagian besar hasil belajar adalah dengan mengamati orang lain, dan belajar dengan cara meniru tingkah laku yang dilakukan orang lain dapat menghemat waktu.

Agar kedua hal tersebut dapat berjalan dengan lancar pengajar akan dengan sepenuhnya mempelajari dan menguasai pengetahuan, konsep, serta keterampilan yang nantinya akan didemonstrasikan. Guru akan berupaya melakukan demonstrasi yang benar agar siswa juga melakukan sesuatu yang benar. Pada setiap tahap prosesnya guru juga akan mengamati tingkah laku siswanya supaya melakukan sesuatu yang benar sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat dilaksanakan dengan lancar.

3. Bimbingan

Bimbingan dalam model *direct instruction* merupakan salah satu tahap terpenting yaitu dengan mempersiapkan dan melaksanakan "pelatihan terbimbing". Siti mengatakan bahwa cara yang dapat digunakan dalam membimbing latihan siswa dalam model ini yaitu dengan terjun secara langsung mengatasi setiap kesulitan dan masalah yang dihadapi siswa⁴. Pada tahap ini juga guru memberikan bimbingan dengan latihan secara berulang. Cara ini merupakan salah satu ciri model pembelajaran *direct instruction*.

Dalam membimbing pun pengajar memiliki tips dan caranya sendiri. Hal

⁴ Siti Mulyani, narasumber, pengajar seni budaya dan ansambel SMP N 2 Bantul, wawancara pada tanggal 5 November 2019

tersebut dilakukan berdasarkan pengalaman pengajar dalam membimbing pembelajaran sebuah ansambel campuran. Selain itu pengajar memperhatikan beberapa hal dalam menerapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing. Pada tahap awal pelatihan, guru akan mengamati secara langsung bagaimana cara siswa melakukan keterampilannya yang sudah benar atau masih salah, selanjutnya memberikan tugas berupa latihan singkat bersama dengan kelompok atau latihan secara mandiri. Pada setiap tahap bimbingan guru akan berhati-hati dengan latihan yang berkelanjutan sebab jika dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan kejenuhan pada siswa. Oleh sebab itu, latihan dengan bimbingan guru dilakukan secara berulang namun memprioritaskan kepada siswa sehingga dapat menguasai konsep dan keterampilan yang dipelajari.

4. Pengecekan dan umpan balik

Tahap ini merupakan pengecekan pemahaman siswa dengan cara memberikan pertanyaan baik lisan maupun tertulis kepada siswa. Kegiatan tersebut merupakan aspek penting dalam proses pengajaran langsung. Sedangkan dalam proses umpan balik pengajar dapat melakukannya dengan berbagai cara baik secara lisan, tes, maupun dengan komentar tertulis. Dalam hal ini Ibu Siti Mulyani menggunakan umpan balik secara lisan dan komentar tertulis. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan siswa sehingga penguasaan keterampilannya baik dan mantap.

Guru bertanggung jawab untuk memusatkan perhatian siswa pada proses atau teknik tertentu dan bukan pada hasilnya. Umpan balik diberikan sesegera mungkin setelah melakukan proses latihan, hal ini bukan berarti dilakukan seketika pada saat latihan berlangsung. Umpan balik yang diberikan harus spesifik dan jelas agar membantu siswa dalam memahaminya, serta harus diberikan dengan berhati-hati dan tidak memberikannya terlalu banyak dan rumit sehingga umpan yang diberikan dapat berguna dan siswa dapat mampu menunjukkan bagaimana melakukan hal yang benar itu dengan cara mendemonstrasikannya.

5. Pelatihan lanjutan dan penerapan

Pada tahap ini prosesnya dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan pelatihan mandiri dengan keterampilan yang sudah diperoleh dengan latihan terbimbing. Kegiatan tersebut dilakukan secara pribadi baik dirumah atau di luar jam pelajaran. Hal yang diperhatikan pengajar dalam memberikan tugas kepada siswa adalah bahwa latihan lanjutan dan penerapan ini bukan merupakan kelanjutan dari proses pembelajaran melainkan kelanjutan pelatihan yang dipergunakan untuk pembelajaran berikutnya. Dalam hal pengecekan, pengajar melakukan umpan balik mengenai hasil tugas yang diberikan kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran langsung pada ansambel ini, pengajar menggunakan beberapa metode sebagai perpaduan dalam memudahkan penerapan sintaks *direct instruction*, antara lain :

- a. Metode ceramah

Metode ini digunakan dalam proses penyampaian materi kepada siswa secara langsung. Pengajar menyampaikan beberapa hal seperti materi lagu diantaranya garis paranada, tangga nada, harga nada, dan lain sebagainya. Media yang digunakan dalam metode ceramah adalah menggunakan papan tulis untuk menuliskan materi, serta dengan LCD untuk menayangkan *Power Point* atau materi dengan menggunakan media digital.

b. Metode demonstrasi

Penggunaan metode ceramah yang dipadukan dengan metode demonstrasi merupakan teknik yang digunakan dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan. Metode ini merupakan suatu proses yang penting dalam model pembelajaran langsung dimana pengajar menyontohkan atau bertindak sebagai demonstrator untuk diamati oleh siswa, hal ini cukup efektif dilakukan karena siswa lebih mengerti dan memahami materi yang disampaikan.

Contoh dari proses ini adalah sebelum siswa memainkan alat musik masing-masing, terlebih dahulu guru memberikan contoh cara memainkannya dan bagaimana lagu dimainkan sehingga siswa memiliki gambaran melodi yang akan dimainkan.

Media yang digunakan dalam memadukan metode ini guru memanfaatkan alat musik *keyboard*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, siswa juga harus terjun langsung untuk mempraktekkan apa yang sudah dicontohkan oleh guru.

c. Metode *drill*

Pada metode demonstrasi adalah metode yang di dalamnya terdapat

praktek secara langsung. Dalam proses penerapan *direct instruction* pengajar juga akan memadukan kedua metode tersebut. Proses ini dilakukan dengan cara praktek secara berulang bagi siswa untuk mendapatkan keterampilan yang maksimal sehingga kemampuan dan keterampilan siswa terasah secara mantap.

Metode *drill* ini juga digunakan apabila siswa belum mampu menguasai materi yang diberikan, contohnya ketika memainkan lagu secara berkelompok atau bersama-sama pada bagian yang masih salah atau pun belum dikuasai, maka akan dilakukan latihan berulang dengan bimbingan guru. Media yang digunakan dalam metode *drill* ini, pengajar masih menggunakan *keyboard* sebagai pedomannya; digunakan juga untuk mengiringi siswa dalam memainkan lagu dan membimbing siswa dalam latihan secara berulang-ulang pada bagian yang belum bersih atau belum dikuasai.

Beberapa metode tersebut merupakan cara yang digunakan untuk mempermudah guru dalam menunjang pengajaran selain dengan menggunakan *direct instruction* agar siswa juga mudah memahami materi yang diberikan. Metode-metode tersebut merupakan cara tambahan yang kemudian akan dipadukan dan dikombinasikan dalam langkah-langkah mengajar ansambel musik dengan model *direct instruction*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, langkah-langkah yang dilakukan Ibu Siti Mulyani dalam mengajarkan ansambel musik tersebut adalah:

- 1) Pada tahap awal, guru menjelaskan tentang tujuan ansambel musik, lalu dilanjutkan dengan pemberian materi teori musik dasar kepada siswa dan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan alat musik yang dimainkan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mempermudah dalam proses latihan dan memungkinkan adanya interaksi antara siswa satu dengan yang lain.
- 2) Materi lagu yang diberikan berjudul Guru. Diperkenalkan melalui media elektronik berupa video yang diambil referensinya dari media sosial *youtube*, dan diamati oleh siswa.
- 3) Selanjutnya pengajar memberikan partitur yang didalamnya terdapat notasi dari seluruh instrument dibagikan kepada setiap anak berupa notasi angka untuk mempermudah dalam membacanya. Kemudian siswa diminta untuk memberikan nomor birama dan tanda pada baris notasi yang akan dimainkan masing-masing instrumen guna memfokuskan siswa pada baris notasi yang dimainkan.
- 4) Guru menuliskan notasinya pada papan tulis supaya lebih jelas dan mendemonstrasikan lagu yang telah diperkenalkan pada tahap kedua. Kemudian dengan bimbingan guru, siswa menirukan contoh yang diberikan dengan membaca notasi dari partitur dengan instrumen vokal atau dinyanyikan secara bersama. Kemudian setelah dirasa cukup, siswa dihimbau untuk membaca lirik lagunya dan diiringi dengan menggunakan *keyboard* oleh guru. Cara ini dilakukan guru untuk memperkenalkan lagu supaya siswa memahami makna yang terkandung dari lagu yang akan dimainkan.
- 5) Setelah semua siswa mengenal lagu yang akan dimainkan, siswa mulai berlatih sesuai instrumen masing-masing. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap. Tahapan yang dilakukan guru yaitu :
 - a) Tahap latihan membaca notasi dilakukan dengan bimbingan guru per kelompok. Pada saat satu kelompok memulai untuk berlatih, kelompok yang lain menyimak. Guru menyontohkan melodi yang dimainkan dengan instrumen *keyboard*. Kemudian setelah semua kelompok selesai membaca membaca notasi pada partitur, dari masing-masing instrumen yang sudah dibagi dicoba untuk bermain bersama dalam suatu formasi ansambel.
 - b) Latihan dilakukan secara bertahap. Guru membimbing agar siswa membaca partitur sedikit demi sedikit per bagian. Jumlah birama yang dibaca dari sedikit kemudian bertambah secara bertahap. Latihan dilakukan secara berulang baik pada masing-masing kelompok maupun secara bersama-sama, terutama jika terdapat bagian yang belum lancar, dan guru akan mengecek setiap perkembangan latihan.
 - c) Latihan secara sektional kelompok instrument yang sama juga dilakukan oleh guru agar kekompakan dalam satu kelompok dapat terjalin. Tidak lupa guru juga akan melakukan bimbingan dan pengecekan. Pada setiap tahap proses pembelajaran guru akan

terjun langsung kepada siswa agar kemampuan siswa dapat terpantau.

- d) Pada setiap akhir proses mata pelajaran dalam ansambel musik, siswa akan diminta kembali memainkan lagu yang sudah diajarkan pada tahap latihan dan bimbingan dengan tujuan untuk mengecek pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan, kemudian guru akan memberi tugas kepada siswa untuk melakukan latihan secara mandiri dirumah ataupun di luar sekolah untuk mengasah ketrampilan siswa dan akan melaksanakan pengecekan ulang terbimbing pada pertemuan selanjutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai pembelajaran ansambel musik kelas IX di SMP N 2 Bantul dengan menggunakan penerapan model *direct instruction* dapat berjalan dengan baik dan lancar, namun masih ada kekurangan sehingga penerapannya kurang maksimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hal ini dibuktikan pada saat tahap awal, yaitu tidak dilakukannya pemanasan bagi para siswa, sehingga pada tahap ini anak-anak belum siap untuk memainkan alat musik masing-masing dan masih banyak yang kehilangan fokus. Karena peran guru sangat berpengaruh dalam menangani situasi tersebut, maka para siswa-siswa dapat ditangani dengan baik. Namun secara keseluruhan, pembelajaran ansambel musik kelas IX di SMP N 2 Bantul dilaksanakan sesuai tahapan-tahapan model *direct instruction* yang ada pada sintaks pembelajaran langsung.

Selain itu juga dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan keefektifan bagi para siswanya karena guru berperan aktif dan terjun secara langsung dalam kegiatan tersebut sehingga pendekatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan terjalin interaksi baik antara para siswa maupun antara siswa dengan guru.

REFERENSI

- Bastomi, Suwaji. (1992). *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Hayati, Putri Dwi, dkk. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.6 Melalui Model Direct Instruction Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Musik) Di SMP Negeri 13 Padang*. E-Jurnal Sendratasik, 1.A, 7 (n.d.).
- Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Retnowati. (2011). Pendidikan Seni Musik Di SD. Online. <http://edukasi.kompasiana.com/2011/01/05/pendidikan-seni-musik-disd332242.html>. (diakses pada tanggal 15 Maret 2019)
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media, hal. 124
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudrajat, Akhmad. (2011). *Model Direct Instruction (Direct Instruction)*. Online. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com> (diakses pada tanggal 18 Januari 2020)

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.